



um**surabaya**

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DALAM UPAYA MENANGANI BULLYING DI SEKOLAH DASAR SD MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA

**WIRAYUDHA BHASKARA ARIFIN
NIM 20211115055**

Dosen Pembimbing

Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL
DALAM UPAYA MENANGANI BULLYING DI SEKOLAH
DASAR: STUDI KASUS SD MUHAMMADIYAH 17
SURABAYA**

ARTIKEL

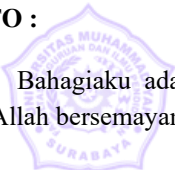
**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Wirayudha Bhaskara Arifin
NIM 20211115055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2025**

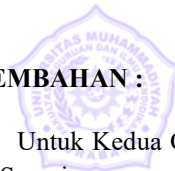


HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN



MOTTO :

Bahagiaku adalah melihat senyum mereka, karena disanalah
Ridha Allah bersemayam.



PERSEMBAHAN :

Untuk Kedua Orang Tua, Saudara, Orang Terkasih, dan Teman
Teman Seperjuangan.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

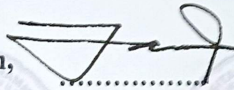
Artikel ini yang ditulis oleh Wirayudha Bhaskara Arifin NIM 20211115055 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Dalam Upaya Menangani Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Muhammadiyah 17 Surabaya” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada tanggal 24 Juli 2025.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

I. Dr. Fajar Setiawan,
S.Pd., M.Pd.



10-07-2025

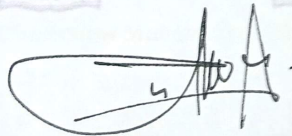
II. Dr. Ratno Abidin,
S.Pd., M.Pd.



10-07-2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

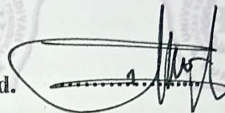
Artikel yang ditulis oleh Wirayudha Bhaskara Arifin telah diuji dan dinyatakan Sah oleh Panitia ujian tingkat Sarjana (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univesitas Muhammaiyyah Surabaya sebagai salah satu memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 17 Juli 2025.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

I. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.



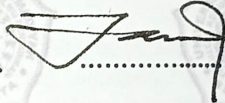
18-07-2025

**II. Dr. Dra. Badruli Martati, SH., MA.,
M.Pd**



17-09-2025

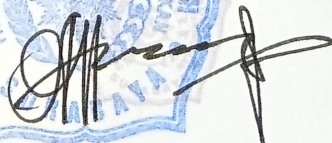
III. Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.



18-07-2025

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surabaya**



Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirayudha Bhaskara Arifin

Nim : 20211115055

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 06 Juli 2025
Yang membuat Pernyataan



(Wirayudha Bhaskara Arifin)

ABSTRAK

Wirayudha Bhaskara Arifin. 2025. Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Dalam Upaya Menangani Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Muhammadiyah 17 Surabaya, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter sosial dalam menangani kasus bullying di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendidikan karakter sosial secara terintegrasi melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai positif (seperti program 5S dan infaq harian), serta kegiatan kolaboratif berbasis proyek. Tantangan utama meliputi latar belakang siswa yang beragam, pengaruh lingkungan kurang kondusif, dan keterbatasan waktu. Namun, pendekatan spiritual dan pembiasaan berkelanjutan terbukti efektif mengurangi intensitas bullying, meski memerlukan dukungan orang tua dan masyarakat. Implikasinya, sekolah perlu memperkuat sinergi dengan keluarga dan mengembangkan instrumen evaluasi karakter yang komprehensif. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan menyeluruh dalam membentuk karakter sosial siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: Bullying, Pendidikan Karakter, Sosial, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Wirayudha Bhaskara Arifin. 2025. The Implementation of Social Character Education in Addressing Bullying in Elementary Schools: A Case Study at SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education Studies, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Advisor I: Dr. Fajar Setiawan, S. Pd., M. Pd., Advisor II: Dr. Ratno Abidin, S. Pd., M.Pd.

This study aims to analyze the implementation of social character education in addressing bullying cases at SD Muhammadiyah 17 Surabaya. The research method used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicated that the school implements integrated social character education through teacher role models, the instilling of positive values (such as the 5S program and daily almsgiving), and project-based collaborative activities. The main challenges included diverse student backgrounds, the influence of a less conducive environment, and time constraints. However, a spiritual approach and ongoing habituation have proven effective in reducing the intensity of bullying, although they require support from parents and the community. Consequently, schools need to strengthen synergy with families and develop comprehensive character assessment instruments. This research highlights the importance of a comprehensive approach in shaping students' social character to create a welcoming and bullying-free school environment.

Keywords: *Bullying, Character Education, Social, Elementary School*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya yang memberikan kekuatan, ilmu, serta memperkenalkan penulis dengan cinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini tepat waktu. Artikel yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Dalam Upaya Menangani Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Muhammadiyah 17 Surabaya" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Selain itu, artikel ini juga disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penulis berhasil menyelesaikan artikel ini berkat dukungan yang luar biasa, baik secara moral maupun material, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mundakir S.Kep., Ns., M.Kep selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Bapak Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Lilik Binti Mirnawati S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberi bimbingan.
5. Bapak Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Jurnal ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada Bapak Muhammad Arifin, Ibu Chrisanty Nur Indriastuti, serta kakak saya, Nur Fitria Arifin. Terima kasih atas segala doa, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah putus sejak awal hingga titik ini. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah saya.

8. Saya juga mempersembahkan jurnal ini kepada keluarga besar Bapak Arifin dan seluruh saudara yang selalu memberi kehangatan, perhatian, dan motivasi di saat saya membutuhkannya. Tanpa cinta dan dukungan kalian semua, perjalanan ini tidak akan mudah untuk saya lalui.
9. Ays Nabila Zahra selaku kekasih saya yang terus memberikan dukungan dengan tulus dan terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam menyelesaikan jurnal ini hingga tuntas.
10. Teman Teman seperjuangan Angkatan 2021 Khususnya Grup Reborn, Boys Genk dan rekan Kerja yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan dan memberikan semangat, motivasi, dan dukungan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk penulisan skripsi yang lebih baik. Tersusunnya artikel ini, penulis berharap bahwa artikel ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis secara pribadi sebagai bekal dalam mengajar di kemudian hari, dan semoga artikel ini juga bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberi inspirasi bagi yang membutuhkan.

Surabaya, 09 Mei 2025

Wirayudha Bhaskara Arifin
(NIM. 20211115055)

DAFTAR ISI

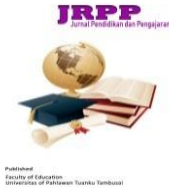
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	3
METODE	9
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
SIMPULAN.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	18
Lampiran 1.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Grafik Statistik Kekerasan Pada Anak Bullying.....	4
Gambar 2.	Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 17 Surabaya.....	40
Gambar 3.	Proses Wawancara dengan Wali kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya.....	40
Gambar 4.	Proses Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	23
Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan observasi	24
Lampiran 3. Berita acara bimbingan tugas akhir	25
Lampiran 4. Instrumen Observasi dan Wawancara Penelitian	26
Lampiran 5. Hasil Wawancara Indikator Guru dan Temuan	30
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	32
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V.....	39
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik	40
Lampiran 9. Hasil Dokumentasi Penelitian.....	41
Lampiran 10. Letter Of Acceptance	43
Lampiran 11. Endorsment Letter.....	44
Lampiran 12. Hasil Plagiasi	45
Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas.....	46
Lampiran 14. Biodata Penulis	47



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume X Nomor X, Bulan Tahun
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :
Reviewed :
Accepted :
Published :

Wirayudha Bhaskara
Arifin¹
Fajar Setiawan²
Ratno Abidin³

Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Dalam Upaya Menangani Bullying Di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Muhammadiyah 17 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter sosial dalam menangani kasus bullying di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendidikan karakter sosial secara terintegrasi melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai positif (seperti program 5S dan infaq harian), serta

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya,

wirayudha.bhaskara.arifin-2021@fkip.um-surabaya.ac.id

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id

³Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, ratnoabidin@um-surabaya.ac.id

kegiatan kolaboratif berbasis proyek. Tantangan utama meliputi latar belakang siswa yang beragam, pengaruh lingkungan kurang kondusif, dan keterbatasan waktu. Namun, pendekatan spiritual dan pembiasaan berkelanjutan terbukti efektif mengurangi intensitas bullying, meski memerlukan dukungan orang tua dan masyarakat. Implikasinya, sekolah perlu memperkuat sinergi dengan keluarga dan mengembangkan instrumen evaluasi karakter yang komprehensif. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan menyeluruh dalam membentuk karakter sosial siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: *Bullying, Pendidikan Karakter Sosial, Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of social character education in handling bullying cases at SD Muhammadiyah 17 Surabaya. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that schools implement social character education in an integrated manner through teacher role models, positive value habits (such as the 5S program and daily donations), and project-based collaborative activities. The main challenges include diverse student backgrounds, the influence of less conducive environments, and time constraints. However, a spiritual approach and ongoing habits have proven effective in reducing the intensity of bullying, although they require support from parents and the community. The implication is that schools need to strengthen synergy with families and develop comprehensive character evaluation instruments. This study highlights the importance of a comprehensive approach in shaping students' social character to create a friendly and bullying-free school environment

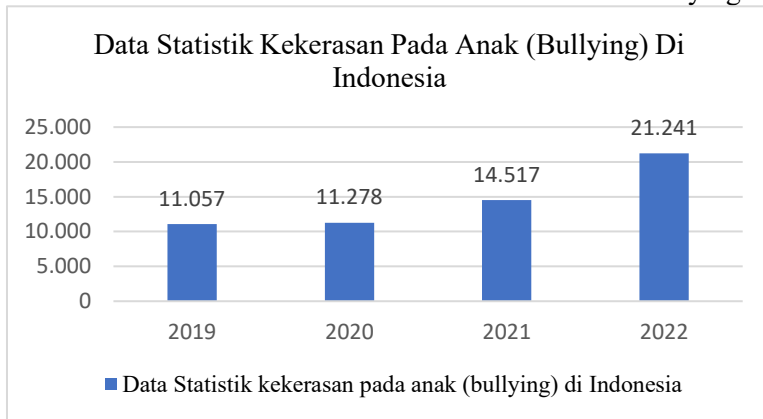
Keywords: *Bullying, Social Character, Education, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di sekolah dasar merupakan permasalahan yang semakin kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama institusi pendidikan. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga terhadap pelaku dan saksi yang menyaksikan tindakan tersebut. Berbagai data menunjukkan bahwa praktik perundungan semakin marak terjadi, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun melalui media sosial (cyberbullying), yang menunjukkan adanya krisis karakter dalam lingkungan pendidikan sejak usia dini.

Bullying merupakan tindakan maupun penyalahgunaan kekuasaan yang dimilikinya untuk menyakiti orang lain dengan tindakan yang keras dan agresif secara terus menerus (Ayu Muspita, Nurhasanah 2017). Menurut Andri, *bullying* adalah perilaku yang sengaja dilakukan pelaku kepada korban secara berulang-ulang. Kasus perundungan selalu meningkat dari tahun ketahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat mulai tahun 2011 sampai tahun 2019 ada sekitar 37.381 laporan kasus kekerasan terhadap anak. Pada tahun 2022 terdapat 226 laporan kasus kekerasan di lembaga pendidikan (Setiowati and Dwiningrum 2020).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) data statistik kekerasan pada anak (bullying) di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 dapat dilihat melalui diagram berikut(Sitompul Almaidha 2023):

Gambar 1. Grafik Statistik Kekerasan Pada Anak Bullying

Sumber: Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

Diagram tersebut menyajikan data statistik kekerasan pada anak (bullying) di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Terlihat adanya tren peningkatan jumlah kasus bullying secara signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 11.057 kasus, kemudian sedikit meningkat menjadi 11.278 kasus pada tahun 2020. Kenaikan lebih tajam terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah kasus mencapai 14.517, dan lonjakan tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan total 21.241 kasus. Data ini menunjukkan bahwa fenomena bullying di Indonesia semakin memprihatinkan dan memerlukan penanganan yang serius, khususnya melalui intervensi pendidikan karakter dan pembentukan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Akibat dari tindakan *bullying* bukan dialami oleh korban saja tetapi pelaku maupun orang yang melihat tindakan tersebut (Agisyaputri, Nadhirah, and Saripah 2023). *Bullying* dapat membuat seseorang menjadi trauma baik fisik maupun psikisnya (Armitage 2021). Media sosial dan internet juga dapat memberi kesempatan munculnya *cyberbullying* (KemenPPPA 2022). Ada beberapa yang kita ketahui bahwa adanya kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa (Agisyaputri, Nadhirah, and Saripah 2023). Maka dari itu,

karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sejak dari dini agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat memutuskan angka kriminal pada kasus-kasus di atas (Nugraha et al. 2024). Realitas ini menandakan bahwa sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman dan nyaman untuk tumbuh kembang anak justru kerap menjadi tempat terjadinya kekerasan yang melukai aspek fisik maupun psikologis peserta didik (Nur, Yasriuddin, and Azijah 2022).

Pada saat ini pendidikan karakter sudah mulai menurun karena maraknya bullying di sekolah dasar (Ramadhanti and Hidayat 2022a). Penyebab adanya bullying aspek paling utama terjadi karena latar belakang siswa di sekolah dasar seperti korban dari broken home, mendengar keributan yang terjadi di lingkungan siswa (Setiawan 2018), pengaruh media yang mana tontonan televisi dan handphone menunjukkan adanya kekerasan yang tidak baik diperuntukkan anak, adanya media juga tidak dapat dipungkiri karenanya pengaruhnya sangat besar pada pertumbuhan karakter dan sifat sosial emosi siswa (Sofyan et al. 2022). Penyesuaian di rumah juga dapat mempengaruhi emosi dan pertumbuhan, yang kemudian dibawa ke sekolah dan pada akhirnya berdampak pada proses pembelajaran di sekolah (Ramadhanti and Hidayat 2022b).

Untuk merealisasikan pendidikan karakter dalam kehidupan setiap orang, lembaga pendidikan khususnya sekolah senantiasa membudayakan kebiasaan-kebiasaan baik, melalui pemberian mata pelajaran pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan etika, dan pendidikan karakter (Fitroni, Martati, and Afiani 2025). Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Dalmeri 2014). Pendidikan karakter sosial bertujuan untuk membangun sikap empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hidayatullah, Abidin, and Muqit 2024). Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk diterapkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupan orang tersebut (Firdah, Badruli, and Deni Adi 2023). Pendidikan karakter di sekolah bertujuan agar peserta didik

menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur(Wahyuni, Budiman, and Setiawan 2024). Strategi penguatan karakter yang dapat dilakukan guru melalui pembuatan video karakter, *games* karakter, *raport chacker*, karakter *chacker*, dan pembiasaan melalui kegiatan terkontrol serta foto kegiatan karakter anak selama berada di lingkungan keluarga, sehingga terdapat nilai konsistensi karakter anak selama berada di sekolah dan di rumah (Ramadhanti and Hidayat 2022b).

Kondisi tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar sebagai salah satu upaya preventif dan solutif. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas pengajaran nilai moral di ruang kelas, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai luhur bangsa ke dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang empatik, toleran, bertanggung jawab, dan mampu hidup berdampingan dengan damai(Abidin 2017). Dalam konteks ini, pendidikan Karakter Sosial menjadi salah satu bentuk konkret dari implementasi pendidikan karakter yang dapat dijadikan fondasi dalam menangani perilaku bullying. Pendidikan Karakter Sosial mengajarkan pentingnya empati, kerja sama, menghargai perbedaan, dan komunikasi positif sebagai bekal utama interaksi sosial siswa. Ketika nilai-nilai tersebut ditanamkan sejak dini, maka besar kemungkinan perilaku bullying dapat ditekan dan bahkan dicegah sejak awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Aswat, (Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo 2019) berpendapat bahwa pengenalan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian budaya sekolah seperti program pengembangan diri, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram seperti kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang dapat dilakukan melalui aplikasi online sehingga dapat diakses oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun (Afif et al. 2024). Menurut Berkowitz, pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang saling menghormati dan mencegah perilaku agresif. Selain itu, program pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada siswa sebagai individu, tetapi

juga membangun kesadaran kolektif di antara seluruh warga sekolah tentang pentingnya nilai-nilai sosial yang positif (Mitch Brown, Robert E. McGrath, Melinda C. Bier, Keith Johnson 2023).

Namun, dalam kenyataan di lapangan, implementasi pendidikan Karakter Sosial masih menemui berbagai kendala dan tantangan, baik dari sisi tenaga pendidik, lingkungan keluarga, hingga pengaruh media digital. Seringkali guru tidak memiliki strategi khusus dalam menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran karena terbatasnya waktu, kompetensi, maupun sarana pendukung. Sementara itu, di sisi lain, peserta didik membawa pengaruh lingkungan luar ke dalam sekolah, seperti konflik keluarga, kemiskinan, kekerasan rumah tangga, hingga konten negatif dari media digital, yang semuanya mempengaruhi kondisi emosional dan psikologis mereka. Faktor-faktor ini menjadikan proses pendidikan karakter di sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan sistematis agar dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mendalam mengenai bagaimana sebenarnya implementasi pendidikan Karakter Sosial dijalankan, tantangan apa yang muncul, dan sejauh mana hal tersebut berkontribusi dalam menangani bullying di sekolah dasar.

Pemilihan SD Muhammadiyah 17 Surabaya sebagai lokasi studi kasus dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dan karakter. Namun, sebagaimana sekolah lainnya, sekolah ini juga tidak luput dari persoalan sosial antar siswa, termasuk potensi bullying. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan adanya perbedaan dalam pemahaman dan pelaksanaan pendidikan Karakter Sosial antar guru serta belum adanya sistem evaluasi karakter siswa yang terstruktur. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat visi dan misi membangun karakter mulia, implementasinya masih menghadapi tantangan dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun keseharian siswa. Inilah yang melatarbelakangi urgensi kajian yang lebih sistematis dan terarah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk implementasi

pendidikan Karakter Sosial di SD Muhammadiyah 17 Surabaya serta mengkaji efektivitasnya dalam menangani bullying. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menggali tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan-tujuan ini dirumuskan berdasarkan asumsi bahwa keberhasilan pendidikan karakter sosial bergantung pada sinergi antara kurikulum, metode pembelajaran, budaya sekolah, peran guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya wacana akademik dan kebijakan pendidikan karakter di tingkat dasar, sekaligus menjadi acuan praktis bagi sekolah-sekolah dalam membangun sistem pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

Fokus atau konsentrasi penelitian ini terletak pada aspek implementasi pendidikan Karakter Sosial sebagai strategi pencegahan bullying di sekolah dasar. Dengan kata lain, penelitian tidak hanya berfokus pada fenomena bullying itu sendiri, tetapi lebih pada bagaimana nilai-nilai sosial dapat ditanamkan dan diinternalisasi untuk membentuk lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Dalam penelitian ini, indikator observasi disesuaikan dengan konsentrasi tersebut, antara lain: (1) metode pengajaran nilai-nilai sosial seperti empati dan kerja sama, (2) aktivitas sekolah yang mendukung pembentukan Karakter Sosial, (3) keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pendidikan karakter, dan (4) hasil observasi perubahan perilaku siswa setelah penerapan program pendidikan karakter. Indikator-indikator ini dikembangkan berdasarkan teori Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dan relevansi konteks sosial sekolah dasar di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada beberapa landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan konsep dan urgensi pendidikan karakter. Salah satu tokoh penting dalam pendidikan karakter adalah Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen penting: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiganya tidak hanya harus diajarkan secara kognitif, tetapi juga dialami secara

emosional dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dianalisis bagaimana ketiga komponen tersebut diupayakan melalui pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual. Landasan ini penting untuk memperkuat validitas teori dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Dari sisi kebijakan, penting untuk dipahami bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab guru semata, tetapi merupakan mandat dari kurikulum nasional yang mengedepankan penguatan pendidikan karakter (PPK). Dalam konteks ini, penelitian ini juga berlandaskan pada kebijakan Kemendikbudristek yang mendorong integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menilai apakah kebijakan tersebut telah diterapkan secara efektif di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks upaya menangani bullying. Penilaian ini penting untuk mengidentifikasi celah antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus utamanya adalah menggali secara mendalam proses dan dinamika implementasi pendidikan Karakter Sosial di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana proses pendidikan karakter dijalankan di sekolah, hambatan yang dihadapi, dan strategi-strategi inovatif yang mungkin dikembangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan karakter sosial yang relevan dan aplikatif.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peristiwa sosial yang diteliti (Setiawan, Tiok, Juliana Margareta Sumilat, Noula Marla

Paruntu 2022). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek terkait fenomena bullying dalam lingkungan pendidikan karakter sosial di sekolah dasar (Sugiyono 2022). Sumber data dilakukan SD Muhammadiyah 17 Surabaya, sebuah sekolah yang memiliki perhatian terhadap penguatan pendidikan karakter sosial. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas V, guru kelas, dan kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam implementasi pendidikan karakter sosial dan pengalaman mereka dalam menangani kasus bullying (Moleong 2017).

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terhadap implementasi pendidikan karakter dalam menangani kasus bullying. Pengumpulan data melibatkan triangulasi sumber dengan melibatkan peserta didik, guru, dan kepala sekolah guna memperoleh data yang lebih valid dan objektif (Sugiyono 2022). Dalam penelitian ini, bahan utama yang digunakan meliputi dokumen kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter dan anti-bullying, kurikulum sekolah, serta laporan kasus bullying yang terdokumentasi. Triangulasi teknik yang digunakan mencakup alat rekam suara untuk wawancara, buku catatan untuk dokumentasi hasil observasi, dan kamera untuk mendokumentasikan situasi di lingkungan sekolah (Darmalaksana 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter Sosial yang Diterapkan di SD Muhammadiyah 17 Surabaya

Pendidikan karakter sosial merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki kepekaan sosial, dan mampu berinteraksi secara sehat dalam kehidupan masyarakat. Di SD Muhammadiyah 17 Surabaya, pendidikan karakter sosial tidak hanya menjadi bagian dari muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau Pendidikan Agama Islam (PAI), melainkan diintegrasikan ke

dalam seluruh aktivitas sekolah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran.

Refleksi Guru terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan karakter sosial di sekolah. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga menjadi pembimbing moral, fasilitator nilai, dan panutan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ummi, refleksi yang beliau sampaikan mencerminkan kesadaran mendalam akan pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian siswa.

Ibu Ummi menyatakan bahwa membangun karakter sosial siswa memerlukan kesabaran, ketekunan, dan keteladanan yang berkelanjutan. Menurutnya, guru tidak bisa hanya memerintah atau menasihati, tetapi harus menunjukkan langsung bagaimana Karakter Sosial yang baik. Ia mengatakan:

“Anak-anak itu meniru lebih cepat daripada mendengar. Kalau kita marah-marah, mereka akan ikut marah. Tapi kalau kita tenang dan sabar, mereka juga belajar menahan diri.” (Kulsum Ummi 2025)

Refleksi ini menekankan bahwa guru harus terlebih dahulu membentuk karakter sosial dalam dirinya sendiri sebelum membimbing siswa. Keteladanan dalam ucapan, sikap, cara mengelola konflik, hingga menyapa siswa setiap pagi menjadi strategi tak tertulis yang sangat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, Ibu Ummi, pendidikan karakter sosial diterapkan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta metode kolaboratif. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa menjadi bagian paling fundamental. Guru-guru selalu berusaha menjadi role model yang baik dalam berbicara, bersikap, dan memperlakukan siswa. Keteladanan ini juga terlihat dalam sikap saling menghormati antara guru dan siswa, serta pembiasaan menyapa dengan senyum dan salam setiap pagi. Ibu Ummi menuturkan:

“Saya selalu memberi contoh kepada anak-anak bagaimana bersikap sopan, bagaimana mendengarkan saat orang lain bicara, dan bagaimana menolong teman yang sedang kesulitan. Dari sana mereka pelan-pelan belajar untuk meniru.” (Kulsum Ummi 2025)

Pembiasaan positif juga menjadi pendekatan utama. Siswa dilatih untuk terbiasa berperilaku sosial melalui kegiatan harian, seperti kerja bakti membersihkan kelas, bergantian menjadi petugas piket, melaksanakan sholat berjamaah, dan berpartisipasi dalam kegiatan infaq. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, peduli, dan tanggung jawab sosial.

Maka, guru dapat menyadari bahwa keberhasilan pembentukan karakter sosial tidak bisa diukur dalam waktu singkat. Diperlukan kesabaran dan kepekaan dalam memahami latar belakang siswa. Guru harus mampu membedakan apakah seorang siswa bertindak agresif karena keinginan mendominasi, atau karena sedang menghadapi masalah di rumah.

Guru-guru di SD Muhammadiyah 17 Surabaya juga menerapkan refleksi harian dan penguatan positif. Mereka mencatat perilaku siswa dalam jurnal pribadi dan memberikan penghargaan atas perilaku baik, seperti memberikan pujian, rencana karakter, atau tanggung jawab sebagai ketua kelompok. Hal ini membantu membentuk motivasi intrinsik siswa untuk berperilaku positif tanpa harus diancam atau dihukum.

Analisis Program Unggulan: 5S dan Infaq Harian

Dua program unggulan yang menjadi ciri khas implementasi pendidikan karakter sosial di SD Muhammadiyah 17 Surabaya adalah program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan infaq harian.

a. Program 5S

Program 5S merupakan bentuk pembiasaan sikap sopan dan ramah dalam Interaksi sehari-hari. Setiap pagi, siswa dibiasakan menyapa guru dan teman-teman dengan senyum dan salam. Ini menciptakan suasana sekolah yang hangat, aman, dan saling menghargai. Siswa juga diajarkan untuk mengucapkan kata-kata santun seperti “maaf”, “terima kasih”, dan “tolong” dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam observasi, siswa terlihat aktif menyapa guru dengan senyum dan berjabat tangan. Bahkan di luar jam pelajaran, mereka tetap menjaga sikap hormat dan santun, seperti melepas topi saat

berbicara atau tidak memotong pembicaraan teman. Program 5S ini dinilai sangat efektif dalam membentuk kesadaran sosial dasar, seperti menghargai orang lain, menjaga perasaan, dan membangun suasana positif. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip karakter sosial menurut Lickona (1991), yaitu hormat (respect) dan tanggung jawab (responsibility) sebagai dua nilai dasar karakter.

b. Program Infaq Harian

Setiap pagi, siswa diminta menyisihkan uang saku untuk disumbangkan melalui program infaq harian. Uang yang terkumpul digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu atau disalurkan dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan pembagian sembako. Program ini tidak hanya mengajarkan kepedulian sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ikhlas, kejujuran, dan tanggung jawab. Kepala sekolah menekankan:

“Dengan infaq harian, anak-anak belajar berbagi sejak kecil. Kita ingin mereka tumbuh tidak hanya pintar, tapi juga peduli dan dermawan.” (Munhamir Ahmad 2025)

Kegiatan ini juga mengajarkan manajemen keuangan sederhana, di mana siswa belajar membagi uang sakunya untuk keperluan pribadi dan sosial. Pembiasaan ini memperkuat dimensi karakter sosial dalam bentuk aksi nyata.

Kepala sekolah, Bapak Ahmad Munhamir, menjelaskan bahwa sekolah telah merancang program pendidikan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan. Salah satu bentuk nyatanya adalah kegiatan “Pesantren Jumat-Sabtu (Pesan Jitu)” yang dilaksanakan khusus untuk siswa kelas VI. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mendalami nilai-nilai spiritual, kebersamaan, dan empati sosial melalui kajian agama, kegiatan sosial, dan pembinaan akhlak. Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Di kegiatan Pesan Jitu, anak-anak tidak hanya diajarkan mengaji atau sholat, tapi juga diajak untuk memikirkan kondisi teman-teman mereka, berbagi makanan, bahkan ikut kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau sholat jenazah. Ini semua bagian dari pembentukan karakter sosial.” (Munhamir Ahmad 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sosial sekolah. Misalnya, dalam kegiatan buka

puasa bersama selama bulan Ramadhan, siswa ikut dalam menyiapkan makanan, membersihkan tempat acara, serta menyambut tamu. Aktivitas seperti ini mengembangkan rasa empati, tanggung jawab, dan kerja sama antarsiswa.

Maka dari itu, guru-guru di SD Muhammadiyah 17 Surabaya juga menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mengintegrasikan nilai sosial ke dalam tugas-tugas. Contohnya, siswa diminta membuat proyek kelompok bertema “Berbagi dalam Kehidupan Sehari-hari” yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hal ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi makna nilai sosial dari pengalaman pribadi maupun pengamatan terhadap lingkungan sekitar.

Peran Orang Tua dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan karakter sosial tidak dapat dicapai hanya oleh sekolah. Peran orang tua dan lingkungan masyarakat sangat menentukan sejauh mana nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di luar jam belajar.

Sayangnya, berdasarkan pengakuan pihak sekolah, dukungan dari orang tua masih belum merata. Banyak orang tua yang kurang terlibat dalam proses pembentukan karakter anak karena kesibukan kerja, ketidaktahuan, atau bahkan ketidaktertarikan. Sebagian siswa bahkan justru mendapatkan contoh perilaku negatif di rumah, seperti pertengkaran orang tua, kekerasan verbal, atau perilaku anti-sosial lainnya.

Guru dan kepala sekolah menyatakan perlunya program sinergi antara sekolah dan orang tua. Upaya ini dapat dilakukan melalui forum parenting, diskusi kelas orang tua, serta pelatihan singkat tentang komunikasi dan pola asuh. Beberapa orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah menunjukkan perubahan positif pada anak-anak mereka. Masyarakat sekitar sekolah juga perlu dilibatkan. Lingkungan yang bebas dari kekerasan, ramah anak, dan menjunjung nilai gotong royong akan memperkuat internalisasi nilai sosial dalam diri siswa.

Peran Pendidikan Karakter Sosial dalam Mengurangi Kasus Bullying

Efektivitas pendidikan karakter sosial dalam mengurangi bullying di SD Muhammadiyah 17 Surabaya dapat dikatakan cukup signifikan meskipun belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data observasi dan wawancara, terdapat penurunan intensitas dan frekuensi kasus bullying setelah implementasi program pembiasaan karakter sosial yang berkelanjutan. Kepala sekolah menegaskan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan yang berorientasi pada proses, bukan hasil instan:

“Keberhasilan untuk permasalahan sosial ini tidak bisa instan. Tapi sedikit demi sedikit kita mulai mengurai itu melalui pembiasaan, ngaji, sholat, dan pendekatan spiritual lainnya.” (Munhamir Ahmad 2025)

Pendekatan spiritual dianggap sangat efektif dalam membentuk kesadaran moral dan etika siswa. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an, tausiyah, dan sholat berjamaah bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga sarana pembinaan jiwa sosial dan empati.

Dalam praktiknya, kasus bullying verbal memang masih ditemukan, namun dalam jumlah yang lebih sedikit dan intensitas yang lebih rendah. Misalnya, siswa bernama Deka Sulton yang dahulu sering terlibat konflik dengan teman sekelas, kini mulai menunjukkan perubahan perilaku. Guru mencatat bahwa Deka sudah mulai mampu menahan diri untuk tidak memaki atau memukul saat sedang kesal.

Perubahan perilaku ini juga terlihat dari testimoni siswa. Shinta, seorang siswi kelas V, mengatakan bahwa ia senang belajar tentang karakter sosial karena membuat suasana kelas menjadi lebih tenang dan nyaman. Ia menuturkan:

“Sekarang teman-teman lebih sering saling tolong, nggak saling marah-marah lagi. Saya juga jadi nggak takut kalau mau bicara di depan teman-teman.” (Nur Fauziyah Shinta 2025)

Efek positif dari pendidikan karakter juga dirasakan oleh siswa seperti Haikal, yang selalu menunjukkan perilaku sopan, rajin mengucapkan terima kasih, dan menjadi contoh bagi teman-temannya. Hal ini menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter seperti empati, sopan santun, dan kerjasama telah mulai tertanam dalam diri siswa.

Namun demikian, efektivitas ini tetap menuntut konsistensi dan kolaborasi dari semua pihak. Sekolah tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Peran guru sebagai pembimbing, orang tua sebagai penguat di rumah, serta masyarakat sebagai ekosistem sosial sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter sosial.

1. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sosial

Meskipun pendidikan karakter sosial telah diimplementasikan secara sistematis dan kreatif, pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan ini berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang jika tidak ditangani dengan serius, dapat menghambat pencapaian tujuan program.

Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang sosial dan keluarga siswa. Banyak siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Beberapa siswa diasuh oleh kakek-nenek karena orang tua bekerja di luar kota atau bercerai. Kondisi ini mempengaruhi karakter dasar yang mereka bawa ke sekolah. Bapak Ahmad Munhamir menyampaikan:

“Anak-anak kita itu berada di zona merah... karakter masyarakatnya banyak terjadi masalah sosial. Jadi memang tantangan kita berat. Anak-anak ini kadang tidak dapat perhatian cukup di rumah, akhirnya mereka cari perhatian di sekolah dengan cara yang negatif.” (Munhamir Ahmad 2025)

Tantangan lain adalah pengaruh lingkungan sekitar yang tidak kondusif. Banyak siswa yang tinggal di daerah padat penduduk dengan tingkat kriminalitas atau kekerasan verbal yang tinggi. Mereka sering kali meniru gaya komunikasi kasar yang mereka lihat atau alami. Hal ini membuat guru harus bekerja lebih keras untuk merubah pola pikir dan perilaku siswa agar lebih positif dan beradab.

Sebagai contoh, dalam kasus siswa bernama Farhan, ditemukan adanya kecenderungan untuk mengejek teman dan menunjukkan perilaku dominan yang kadang disalahartikan

sebagai bullying. Guru kelas menjelaskan bahwa Farhan berasal dari lingkungan di mana kekerasan verbal adalah hal biasa, sehingga baginya mengejek dianggap hal yang wajar.

Selain latar belakang siswa, keterbatasan waktu juga menjadi kendala. Pendidikan karakter sosial idealnya dilakukan secara menyeluruh, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru juga harus mengejar target kurikulum akademik. Hal ini menyulitkan guru untuk memberikan waktu khusus yang cukup untuk aktivitas pembinaan karakter.

“Kadang kita ingin memberi perhatian lebih untuk anak-anak yang suka mengganggu, tapi jam pelajaran terbatas. Kita juga harus selesaikan materi pelajaran,” (Kulsum Ummi 2025).

Tantangan berikutnya adalah kesulitan mengukur hasil dari pendidikan karakter sosial. Tidak seperti pelajaran matematika atau bahasa Indonesia yang dapat diuji secara objektif, perubahan karakter dan perilaku sosial siswa seringkali bersifat kualitatif dan jangka panjang. Guru harus mengandalkan pengamatan, jurnal perilaku, dan refleksi siswa untuk menilai perkembangan ini.

2. Implikasi

Dari seluruh pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sosial merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan dasar, khususnya untuk menangani isu sosial seperti bullying. SD Muhammadiyah 17 Surabaya telah menunjukkan komitmen kuat dalam membangun budaya karakter melalui pendekatan programatik dan pembiasaan. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan langkah lanjutan, antara lain:

1. Meningkatkan keterlibatan orang tua melalui forum diskusi dan pelatihan tentang peran mereka dalam pendidikan karakter.
2. Menambah waktu untuk refleksi karakter dalam kurikulum pembelajaran, misalnya melalui sesi bimbingan konseling atau mentoring harian.
3. Mengembangkan instrumen evaluasi karakter yang lebih komprehensif, dengan menggabungkan observasi guru, refleksi siswa, dan penilaian dari teman sebaya.

4. Mengadakan pelatihan rutin untuk guru, khususnya terkait pendekatan sosial-emosional dan pengelolaan perilaku siswa.
5. Melibatkan masyarakat sekitar sekolah, termasuk tokoh masyarakat, dalam kegiatan sosial yang diikuti siswa

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter sosial di SD Muhammadiyah 17 Surabaya telah dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi melalui pendekatan keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai sosial, program unggulan seperti 5S dan infaq harian, serta kegiatan spiritual seperti Pesantren Jumat-Sabtu (Pesan Jitu). Pendidikan karakter sosial ini terbukti berperan dalam menurunkan intensitas kasus bullying, membentuk perilaku empatik, dan membangun suasana sekolah yang kondusif. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti latar belakang keluarga siswa yang kurang mendukung, pengaruh lingkungan yang negatif, keterbatasan waktu pengajaran, serta kesulitan dalam mengukur hasil karakter secara objektif. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sosial membutuhkan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ratno. 2017. "Pengaruh Bermain Terhadap Kemandirian Siswa Retardasi Mental Ringan Dalam Pemenuhan Activity Daily Living Di TK Aba 58 Surabaya." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (3b).
- Afif, Nur, Asrori Mukhtarom, Agus Nur Qowim, and Erna Fauziah. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6 (1): 18–32.

- Agisyaputri, Erina, Nadhirah Nadhirah, and Ipah Saripah. 2023. "Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3 (1): 19–30.
- Armitage, Richard. 2021. "Bullying in Children: Impact on Child Health." *BMJ Paediatrics Open* 5 (1): e000939.
- Ayu Muspita, Nurhasanah, Martunis. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Perundungan Pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 2 (1): 31–38.
- Dalmeri, Mawardi. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)." *Al-Ulum* 14 (January): 269–88.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Firdah, Annisa, Martati Badruli, and Putra Deni Adi. 2023. "Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasster* 7 (1): 122–32.
- Fitroni, Ahmad, Badruli Martati, and Kunti Dian Ayu Afiani. 2025. "ANALISIS PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PROGRAM BAKTI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (01): 34–47.
- Hidayatullah, Achmad, Ratno Abidin, and Abdul Muqit. 2024. "Motivation and Behavioral Engagement: The Mediating Role of Mathematics Self-Efficacy in Primary Education." *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science* 17 (3): 237–46.
- KemenPPPA. 2022. "Lindungi Anak, Stop Tradisi Bullying Di Satuan Pendidikan."
- Kulsum Ummi. 2025. Hasil Wawancara Ummi Kulsum.
- Mitch Brown, Robert E. McGrath, Melinda C. Bier, Keith Johnson, Marvin W. Berkowitz. 2023. "A Comprehensive Meta-Analysis of Character Education Programs." *Journal of Moral Education* Volume 52 (Issue 2).
- Moleong, Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 102–7.

- Munhamir Ahmad. 2025. Hasil Wawancara Ahmad Munhamir.
- Nugraha, Muhamad Arif, Dinda Amanda An, Kharimul Qolbi, and Waway Qodratullah S. 2024. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi Di Sekolah." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2): 136–48. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>.
- Nur Fauziyah Shinta. 2025. Hasil Wawancara Shinta Nur Fauziyah.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. 2022. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (3): 685–91.
- Ramadhanti, Ramadhanti, and Muhamad Taufik Hidayat. 2022a. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4566–73. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.
- Setiawan, Fajar. 2018. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 87–92.
- Setiawan, Tiok, Juliana Margareta Sumilat, Noul Marla Paruntu, and Non Norma Monigir. 2022. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (6):9736–44.
- Setiowati, Arum, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2020. "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7 (2):188–96.
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. 2019. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd." *Jurnal Basicedu* 3 (1):194–99.
- Sitompul Almaidha. 2023. "Data Statistik Kasus Perundungan Di Sekolah Dari 2019-2023." May 26, 2023. <https://www.inilah.com/data-statistik-kekerasan-pada-anak-di-indonesia>.

- Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, and Nabilah Maharani. 2022. "Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1 (04): 496–504.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Holy Ichda, Agus Budiman, and Fajar Setiawan. 2024. "Analisis Pencegahan Kekerasan Dan Pendekatan Adil Gender Pada Sekolah Muhammadiyah Berbasis Pesantren Di Jawa Timur: Analysis of Violence Prevention and Gender Equality Approach in Muhammadiyah Boarding School in East Java." *Anterior Jurnal* 23 (3): 92–97.

Lampiran 1

Surat Izin Observasi



Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Surabaya, 24 Ramadhan 1446 H

24 Maret 2025 M

Nomor : 129/IL3.AU/FKIP/F/2025

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yang Terhormat

Kepala SD Muhammadiyah 17 Surabaya

Simolawang Tembusan II No.75, Simokerto, Kec. Simokerto, Surabaya, Jawa Timur 60143

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang di jalan Allah SWT sampai kepada kita semua sebagai umatnya.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Surabaya mengirimkan mahasiswa:

No.	NIM	Nama	Program Studi
1.	20211115055	Wirayudha Bhaskara Arifin	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bersamaan dengan hal tersebut, kami bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan observasi dalam rangka memperoleh data awal dalam penelitian skripsinya. Adapun observasi yang dilakukan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Sosial dalam Upaya Menangani Bullying di Sekolah Dasar : Studi Kasus SD Muhammadiyah 17 Surabaya

Demikian permohonan kami. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Ratto Abidin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 072.02.1.1988.14.093

Tembusan

1. Para Wakil Dekan FKIP UMSurabaya
2. Kaprodi dan Sekprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Morality, Intellectuality and Entrepreneurship

FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI | FAKULTAS KEDOKTERAN | PROGRAM PASCASARJANA

ADDRESS

Jl. Sudarso No. 99 Kota Surabaya
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT

phone : 031 3811966
fax : 031 3813996
email : rektorat@um-surabaya.ac.id

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Dan Pengambilan Data



MAJELIS DIKDASMEN PCM SIMOKERTO
SD MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA TERAKREDITASI "A"
NSS : 104056005031 - NSD : 0031730513810 - NISN : 20533081
ALAMAT : JLN. SIMOLAWANG TEMBUSAN II / 75 C Ø 3727671 SURABAYA
Email : muh17sbsby@gmail.com
Smart Faith School (Sekolah Iman - Cerdas)

MUNHAMIR

SURAT KETERANGAN No. 190/KET./III.4.AU/P/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. MUNHAMIR, M.Pd.
Alamat : Gembong 7/19 A, Surabaya
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WIRAYUDHA BHASKARA ARIFIN
Tempat/Tgl Lahir : Surabaya, 22 Agustus 2002
NIM : 20211115055
Mahasiswa : FKIP, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bersama ini saya terangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kelas 5 (Lima) pada tanggal, 14 - 16 April 2025 dan selama penelitian telah berkontribusi aktif dalam kemajuan pembelajaran.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 7 Mei 2025



Hormat Kami,
Kepala Sekolah

MUNHAMIR, M.Pd.
NIM : 854.494

Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir








[Home](#)

[Panduan Mahasiswa](#)

[Elearning](#)

[Portal MBKM](#)

[Bimbingan Konseling](#)

[Layanan Kesehatan](#)

[Riwayat](#)

[Akademik](#)

[Home](#) > [Pembimbing Ta Konsultasi](#) > [Manage](#)

Kartu Kendali Bimbingan Skripsi

Fields with * are required.

Tanggal *

05/10/2025

Tanggal

Pembimbing *

...

Topik *

Topik

Saran/Komentar

Saran/Komentar

Create

No.

Tanggal

Topik

Saran/Komentar

Pembimbing

Menampilkan 1-12 dari 12 hasil

um surabaya					WIRAYUDHA BHASKARA ARJIN	
	No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
Akademik	1	2024-10-19	Pengajuan judul dan bimbingan judul	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Upaya Menangani Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA	Fajar Setiawan	
Kuangan	2	2025-03-10	Membahas tentang pendahuluan	Lebih spesifik lagi dan jangan lupa untuk mendeley nya	Fajar Setiawan	
Evaluasi	3	2025-03-11	Membahas tentang pendahuluan	Jangan lupa refsrensinya	Ratno Abidin	
Layanan Surat Online	4	2025-03-12	Membahas tentang cover	Sesuaikan dengan template	Ratno Abidin	
Peminjaman	5	2025-03-12	Membahas tentang cover	Sesuaikan dengan template dari fakultas	Fajar Setiawan	
	6	2025-03-17	Mengenai metodologi penelitian		Fajar Setiawan	
	7	2025-03-18	Membahas tentang instrumen penelitian	Sesuaikan dengan template yang dikirim oleh bapak fajar	Fajar Setiawan	
	8	2025-03-18	Membahas tentang instrumen	Sesuaikan dengan pembimbing 1	Ratno Abidin	
	9	2025-03-19	Persiapan daftar sempro	Disempurnakan lagi setelah seminar proposal	Fajar Setiawan	
	10	2025-03-20	Mengenai metodologi penelitian	Bapak Ratno menyarankan untuk segera mendaftar seminar proposal meski hasi beserta kesimpulan belum selesai	Ratno Abidin	
	11	2025-03-	Membahas tentang	Segera mendaftar seminar proposal	Ratno Abidin	

Lampiran 4

Instrumen Observasi dan Wawancara Penelitian

LEMBAR OBSERVASI

- Judul Artikel** : Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Dalam Upaya Menangani Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Muhammadiyah 17 Surabaya
- Tujuan Observasi** : Mengamati implementasi pendidikan karakter sosial yang diterapkan di SD Muhammadiyah 17 Surabaya dalam menangani peserta didik
- Observer** : Wirayudha Bhaskara Arifin
- Hari, Tanggal** : Rabu, 16 April 2025
- Sekolah** : SD Muhammadiyah 17 Surabaya

No.	Indikator Guru	Temuan
1.	Penerapan nilai-nilai karakter sosial oleh guru dalam pembelajaran?	
2.	Interaksi guru dengan peserta didik dalam membangun karakter sosial?	
3.	Metode yang digunakan dalam membentuk karakter sosial siswa?	
4.	Respon peserta didik terhadap program pendidikan karakter sosial?	
5.	Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter sosial?	
6.	Dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa?	

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : Bapak Ahmad Munhamir, M.Pd.i
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 17 Surabaya
Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial?	
2.	Apa program unggulan sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa?	
3.	Bagaimana peran sekolah dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi peserta didik?	
4.	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter sosial siswa?	
5.	Apa indikator keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter sosial di sekolah ini?	
6.	Apa kendala utama dalam penerapan program pendidikan karakter sosial	

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber :
Jabatan : Wali Kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya
Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter sosial di kelas?	
2.	Apa saja tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter sosial?	
3.	Bagaiman cara Ibu/Bapak menangani peserta didik yang memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan nilai-nilai karakter sosial?	
4.	Apa metode pembelajaran yang paling efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik?	
5.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter sosial di sekolah?	
6.	Sejauh mana keterlibatan sekolah dalam mengawasi perkembangan karakter sosial siswa?	

INSTRUMEN WAWANCARA

Jabatan : Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah 17 Surabaya

Narasumber :

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar tentang nilai-nilai karakter sosial di sekolah?	
2.	Menurut kamu, apa contoh perilaku karakter sosial yang baik di sekolah?	
3.	Apakah kamu merasa susah buat berbuat baik atau membantu teman? Kalau pernah, kamu ngatasinnya gimana?"	
4.	Bagaimana peran guru dalam mengajarkan dan menanamkan karakter sosial?	
5.	Apa teman-temanmu pernah membantu kamu supaya lebih mengerti cara bersikap baik dan membantu orang lain? Gimana caranya mereka bantu kamu?	
6.	Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam pembelajaran karakter sosial di sekolah?	

Lampiran 5

Hasil Wawancara Indikator Guru dan Temuan SD Muhammadiyah 17 Surabaya

(a) Temuan dari Indikator Guru.)

- 1) Penerapan nilai-nilai karakter sosial oleh Guru dalam Pembelajaran.
→ Guru di SD Muhammadiyah 17 Surabaya menerapkan nilai-nilai karakter sosial melalui berbagai strategi pembelajaran. Ibu Ummi, wali kelas V, menuturkan bahwa ia menggunakan metode pemberian teladan langsung, pembiasaan perilaku positif, diskusi kelompok, serta penguatan nilai-nilai melalui cerita atau studi kasus.
Nilai-nilai seperti kerja sama dan gotong royong juga ditanamkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelas. Selain itu, pendidikan karakter sosial diperkuat dengan kebijakan sekolah seperti kegiatan infaq hari Senin dan Jumat, pembagian takjil, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan Sosial di Bulan Ramadhan.
- 2) Interaksi Guru dengan peserta didik dalam membangun karakter sosial.
→ Interaksi guru dengan siswa dibangun secara positif dan intensif dengan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai sosial. Guru memberikan bimbingan secara bertahap, berkomunikasi dengan orang tua dan bekerja sama dengan guru BK untuk memastikan perkembangan ~~siswa~~ karakter siswa. Pendekatan ini bertujuan ~~untuk~~ membentuk hubungan yang hangat dan mendidik, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter sosial.
- 3) Metode yang digunakan dalam membentuk karakter sosial siswa.
→ Metode pembelajaran yang digunakan bersifat kolaboratif dan reflektif. Guru menerapkan metode berbasis proyek dan kerja kelompok untuk menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, serta saling menghargai. Metode reflektif seperti journaling juga digunakan untuk membantu siswa mengenali perkembangan karakter mereka. Diluar kelas, siswa diajak mengikuti kegiatan sosial seperti membantu tetangga, shalat jenazah, dan pesantren Jumat-Sabtu (Pesra Jitu) yg menjadi sarana praktik langsung karakter sosial.
- 4) Respon Peserta didik terhadap program pendidikan karakter sosial.
→ Respon peserta didik cukup positif. Seperti yang disampaikan oleh Shinta, siswa kelas V, ia merasa senang dan nyaman saat mempelajari nilai-nilai sosial. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku sosial yang baik seperti membantu teman dan mendengarkan guru. Meski menghadapi tantangan dalam interaksi sosial, siswa berusaha mengatasi dengan cara sendiri seperti memilih diam untuk meredakan konflik. Kegiatan seperti menggambar dan piket kelas bersama teman menjadi aktivitas favorit dalam pembelajaran karakter.

➤ Temuan Indikator Guru

5.) Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter sosial.

- ➔ Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi rendah, keluarga tidak utuh (single parent), atau diurus oleh kakak-nenek. Lingkungan sekitar yang rawan masalah sosial (zona merah) juga sangat mempengaruhi perilaku siswa, termasuk munculnya perilaku bullying. Beberapa siswa menutup diri atau menunjukkan perilaku agresif akibat pengalaman di lingkungan rumah. Orang tua yang abai atau tidak sadar akan perilaku anak juga menjadi kendala besar dalam upaya pembentukan karakter sosial.

6.) Dukungan lingkungan Sekolah dalam ~~meny~~ membentuk karakter sosial siswa.

- ➔ Sekolah berperan aktif dalam mengawasi dan mendukung perkembangan karakter sosial siswa. Selain melalui wali kelas, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan perkembangan karakter melalui evaluasi di rapor. Program seperti ngaji pagi, sholat dhuha, dan pesantren Jumat-Sabtu menjadi bagian dari upaya pembiasaan nilai-nilai karakter sosial. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting dan komunikasi aktif untuk menyamakan visi pembentukan karakter ~~antara~~ antara sekolah & rumah.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 17 Surabaya

Narasumber : Bapak Ahmad Munhamir, M.Pd.i
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 17 Surabaya
Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial?	Diketahui bahwa di sekolah jember terdapat 12 guru yang telah mengikuti pelatihan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sosial. Dan akan membuat buku dan poster yang
2.	Apa program unggulan sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa?	Salah satu program unggulan sekolah jember adalah dengan mengadakan kegiatan sosial. Salah satu program yang telah dilakukan adalah kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti kegiatan
3.	Bagaimana peran sekolah dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi peserta didik?	Salah satu yang telah dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi peserta didik. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi peserta didik.

- [illegible]

4.	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter sosial siswa?	Nah ini kalau karakter sosial dari siswa yang begitu, makanya agak berat. Tapi sedikit demi sedikit kita mulai mengurai itu melalui pembiasaan, ngaji, sholat, karena memang saya yakin dengan itu mereka ini akan sedikit banyak berubah. Ya jadi ngaji pagi, sholat duha, sholat duhur, sholat asar bagi kelas 3 sampai kelas 6. Nah itu kita laksanakan.
5.	Apa indikator keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter sosial di sekolah ini?	<i>"Nah kemudian yang kelima, indikator dalam penerapan pendidikan karakter sosial di sekolah. Indikator keberhasilannya, memang keberhasilan untuk permasalahan sosial ini tidak bisa instan ada anak yang luar biasa misalnya ya, saya lihat haikal kelas 6. Itu senantiasa kalau dengan gurunya setiap selesai saya ngaji, kebetulan saya kan ngajar juga ngaji, ngajar di kelas 6 juga di pelajaran kemuhammadiyah. Dia setelah ngaji itu bilang terima kasih pak ada satu dua anak yang begitu yang membuat saya juga kagum luar biasa anak ini ini berarti merasa bahwa ilmunya ini dari guru terima kasih ngomong seperti itu setiap selesai dia</i>

		ngaji setelah hafalan setelah saya ngajar ini kan karakter yang mulia tapi ya tidak instan tidak semuanya bisa secepat itu yang mereka-mereka ini tetap tidak lupa sekolah juga diajari tapi kembali lagi pada lingkungan masyarakat di rumah sebelumnya,”
6.	Apa kendala utama dalam penerapan program pendidikan karakter sosial?	Kemudian yang keenam, apa kendala utama dalam penerapan Pendidikan program peringkat karakteristik sosial kendala utamanya lagi-lagi adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kelas 1 kemarin, kebetulan kemarin itu ada namanya kelas 1 ya sudah anak nya rodok rodok ruwet maksudnya dia ini tingkah lagunya sopan santunya kurang kelas 1, tapi memang ya memang kita kita toleransi kelas 1 kebetulan kemarin waktu setelah hari kartini itu saya menjumpai ayahnya Alhamdulillah ayahnya ini ternyata perawat di rumah sakit jiwa menurut, ya saya bincang-bincang farhan namanya yang kelas 1 ya, yang kecil itu, ya, tapi bukan yang hiperaktif, bukan, bukan farhan kelas 1 A ayahnya berkata, iya Pak, saya ingin menyadari anak saya

		seperti ini. Saya kan ngomong, Pak, yang sabar ya, demi farhan. Saya tahu, Pak, saya ini hidup di daerah Sidotopo, yang berbeda-beda masyarakatnya. Saya dan istri saya itu kerja, sehingga dia interaksinya dengan anak-anak yang usianya di atasnya dia. Dan kata-katanya juga tidak terkendali. Sehingga saya punya rezeki nanti akan pindah dari situ, Pak. Jadi dia ini kontrak. Nah, ini memang diakui bahwa dari kesibukan orang tua, atau mungkin ada orang tua yang bahkan abai tentang itu, dan ditambah dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada, ini menjadi kendala utama untuk anak-anak kita itu. Kadang-kadang di sekolah itu dia diam, dan... Orang tua tidak sadar kalau anak itu. Di dalam tanda kutip bermasalah ya seperti misalnya ada Ada namanya deka sulton, diam pendiam, dia ini diam. Biasanya saya tahu dia itu anaknya nakal, jadi dirumah nakal. Dia menutup pintu di sekolah untuk kemudian sedikit banyak itu mengelabui guru, padahal dia ini nakal. Kalau tidak ada guru, tidak ada karuan, tidak ada ini. Karena
--	--	--

		lingkungannya begitu, dan orang-orangnya juga abai. Yang deka itu dua orang tuanya tidak ada, maksudnya tidak. Kita harapkan. Tidak mengurus lah, dia hidup dengan neneknya saja. Kemudian yang satunya itu emang orang tuanya tidak urusi, sehingga ya tentunya begitu. Jadi kendala utamanya adalah dari keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Berarti faktor utama terbesar terjadinya seperti kasus bullying di sekolah ini itu lebih ke masyarakat dan keluarga. Ya, ada juga anak yang kayanya menang, tapi dia melakukan bullying di sekolah. Orangtua yang kita panggil juga tidak, tidak percaya. Masa anakku ngunu pak lo nak omah lo menang? Ternyata di rumah dia itu selalu dikekang. Sehingga dia di sekolah itu melampiasan pada temannya. Ada yang rodok kelas enam itu adit namanya seng arek e putih itu itu tempramen sekarang saya kapaneope hari itu ngomong-ngomong sama orang tuanya dia agak di kekang di rumah karena Tahu dia ini dulu dari Sidoarjo, pindah ke daerah Sidotopo sekolahan,
--	--	--

		Gang 2. Di situ kan ya, gak karu karuan lah anaknya dia. Nah orang tuanya takut, karena memang perkataan dari luar itu sudah mulai, dia katakan perkataan seng jelek-jelek maksudnya. Dia mulai membangkang orang tuanya. Nah arek sakmunu, dia merasa gak seneng berontak. Sehingga di sekolahan tempramen, di Ganggu koncoe titik-titik, ngamuk. Tapi ada yang begitu, masalahnya sih komplek ya, bisa kemudian kita generalisir satu begini dan begitu. Karena lingkungan keluarga dan masyarakat ini sangat berpengaruh, macam-macam. Onok seng narkoba yo onok Maksudnya orang tuanya. Iya, seperti saya sebagai guru yang merasakan itu, anak itu tidak mungkin melakukan kegiatan bullying itu tanpa dia kemudian melihat, memperhatikan, mengalami hal seperti itu. Jadi dia melihat, mengalami, memperhatikan hal seperti itu, karena dia kemudian melakukan itu. Kelas 6 itu kita adakan semua macam pesantren kalau satu bulan sekali namanya pesan Jitu, pesantren Jumat Sabtu yang dilakukan
--	--	--

		hanya 1 bulan sekali, Jumat sampai Sabtu, Jumat pukul 4 sore, Sabtu pulang pukul setengah tujuh. Itu hanya kelas 6 lagi, kebetulan saya yang mendampingi anak-anak itu bernalam di sini. Itu sedikit banyak yang bisa memahami anak-anak itu untuk kemudian bisa perilaku yang baik.”
--	--	--

Lampiran 7

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SD SD Muhammadiyah 17 Surabaya

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : Bu Ummi Kulsum, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya
Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter sosial di kelas?	Strategi yang saya gunakan meliputi pemberian teladan langsung, pembiasaan perilaku positif, diskusi kelompok, serta penguatan-penguatan nilai-nilai sosial, melalui cerita atau studi kasus.
2.	Apa saja tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter sosial?	Tantangan yg dihadapi antara lain perbedaan latar belakang keluarga siswa, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya karakter sosial, serta keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
3.	Bagaimana cara Ibu/Bapak menangani peserta didik yang memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan nilai-nilai karakter sosial?	Saya melakukan pendekatan individual kepada siswa tersebut, memberikan bimbingan secara bertahap, serta bekerja sama dengan orang tua dan guru BK untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif.
4.	Apa metode pembelajaran yang paling efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik?	Metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif sangat efektif karena melatih siswa untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, metode reflektif seperti journaling juga membantu siswa menyadari perkembangan karakter mereka.
5.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter sosial di sekolah?	Orang tua berperan penting dengan memberikan teladan di rumah, memperkuat nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah, serta menjalin komunikasi aktif dengan guru mengenai perkembangan anak.
6.	Sejauh mana keterlibatan sekolah dalam mengawasi perkembangan karakter sosial siswa?	Sekolah memiliki peran besar melalui program pengawaran seperti pembinaan oleh wali kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter, serta evaluasi karakter dalam rapor atau catatan perkembangan siswa secara berkala.

Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya

INSTRUMEN WAWANCARA

Jabatan : Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya
 Narasumber : SINTA NUR FAUZIYAH
 Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar tentang nilai-nilai karakter sosial di sekolah?	Saya merasa senang dan saya merasa nyaman ketika belajar tentang nilai-nilai karakter sosial di sekolah
2.	Menurut kamu, apa contoh perilaku karakter sosial yang baik di sekolah?	membantu teman, mendengarkan guru, mengerjakan PR dengan tepat waktu
3.	Apakah kamu merasa susah buat berbuat baik atau membantu teman? Kalau pernah, kamu ngatasinnya gimana?"	Apalagi kalau temannya bolak-balik pas sudah dibantu dia bilang terima kasih tapi setelah beberapa hari malah marah-marah dan saya mengata singa kang dia saja
4.	Bagaimana peran guru dalam mengajarkan dan menanamkan karakter sosial?	Mengasih pengajaran, membimbing
5.	Apa teman-temanmu pernah membantu kamu supaya lebih mengerti cara bersikap baik dan membantu orang lain? Gimana caranya mereka bantu kamu?	Yang biasanya membantu saya itu ada Rani dan Vira, membantu mengerjakan tugas atau pekerjaan atau yang lainnya.
6.	Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam pembelajaran karakter sosial di sekolah?	Menggambar bersama, ikut kelas bersama dengan teman-teman satu kelas

Lampiran 9

Hasil Dokumentasi Wawancara Penelitian SD Muhammadiyah 17 Surabaya



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 17 Surabaya



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Wali kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya



Gambar 4. Proses Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 17 Surabaya

Lampiran 10

Letter of Accepted (LoA)



JURNAL JRPP: JURNAL REVIEW PENDIDIKAN DAN
PENGAJARAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kabupaten Kampar Riau
Email: jurnal.pgsd.up@gmail.com

SURAT BUKTI TERIMA

(Letter of Acceptance)

Nomor: 1721/JRPP/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mufarizuddin
Jabatan : Editor in Chief
Jurnal : Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
ISSN : e-ISSN 2655-6022 | p-ISSN 2655-710X
Terindeks : SINTA 5, Google Scholar, Portal Garuda (IPI), Moraref, OneSearch,
BASE, ROAD, CiteFactor

Menerangkan bahwa setelah dilakukan proses review awal (*initial review*), maka tim redaksi (*editorial team*) memutuskan paper dengan identitas berikut.

Nama : Wirayudha Bhaskara Arifin, Fajar Setiawan, Ratno Abidin
Institusi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DALAM
UPAYA MENANGANI BULLYING DI SEKOLAH DASAR: STUDI
KASUS SD MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA

Rencana akan dipublikasikan pada periode terbit **Volume 9 Nomor 2 Tahun 2026** dengan ketentuan melakukan revisi artikel terlebih dahulu. Demikian surat penerimaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 10 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Mufarizuddin, M.Pd.

Lampiran 11

Endorsement Letter



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

**Pusat
Bahasa**

ENDORSEMENT LETTER

1110/PB-UMS/EL/XI/2025

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : The Implementation of Social Character Education in Addressing
Bullying in Elementary Schools: A Case Study at SD
Muhammadiyah 17 Surabaya

Name : Wirayudha Bhaskara Arifin

Student ID Number : 20211115055

Department : Primary Teacher Education, Bachelor's program, Faculty of Teacher
Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surabaya,
Indonesia

has been endorsed by Language Center of Universitas Muhammadiyah Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, September 9, 2025

Chair person,



Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 12

Hasil Cek Plagiasi

Artikel Wirayudha Bhaskara Arifin

by Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSurabaya

Submission date: 16-Jul-2025 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2715790223

File name: DOC-20250715-WA0005_.pdf (435.43K)

Word count: 5375

Character count: 35580

Artikel Wirayudha Bhaskara Arifin

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	3%
2	jbasic.org Internet Source	3%
3	jurnal-dikpora.jogjapro.go.id Internet Source	2%
4	journal.lpkd.or.id Internet Source	2%
5	ejournal.unma.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
7	journal-stiayappimakassar.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unida.ac.id Internet Source	1%
9	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Culver-Stockton College Student Paper	<1%
11	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnal.insida.ac.id Internet Source	<1%

13	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
14	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
16	Wawan Akbar, Aida Farida, Sanra Halinade Damanik, Hasratuddin Hasratuddin. "Revitalizing Character Values in the Era of Disruption through the Strategic Role of Teachers as Student Personality Formers.", Academia Open, 2025 Publication	<1 %
17	e-journal.unimudasorong.ac.id Internet Source	<1 %
18	Putri Nadila Anggraini, Alfi Rahmi. "Perilaku Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong", ARZUSIN, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes On Exclude matches < 15 words
Exclude bibliography On

Lampiran 13

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Perpustakaan
NPR. 3578262D2014753

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

N a m a : Wirayudha Bhaskara Arifin
N I M : 20211115055
Fakultas/Prodi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Alamat : Jl Manyar Sabrangan III No 29
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DALAM UPAYA MENANGANI BULLYING DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS SD MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

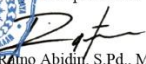
Ardi Surya H. K.

Surabaya, 23 Juli 2025

Mahasiswa

Wirayudha Bhaskara Arifin



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 14

Biodata Penulis



Wirayudha Bhaskara Arifin lahir di Surabaya, 22 Agustus 2002. Anak kedua dari dua bersaudara. Wirayudha Bhaskara Arifin memiliki kegemaran travelling. Semasa berkuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya, pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.